

MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB LUKAS

Melinda Tambunan

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Jocky P. Hutabarat

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Lamria Sinaga

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Andar Gunawan Pasaribu

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis: Melindatambunan0708@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the need for formation for church members today. In the gospel of Luke, the formation of church members is focused on the poor, marginalized people, neglected people, weak groups and groups that are not taken into account. The formation of church members in the gospel of Luke involves teaching the word of God, preaching the gospel, and encouraging them to live in love and service as taught by Jesus. Where with Church Community Development (CCD), it is hoped that the congregation can be guided, directed, educated and taught so that it can become a congregation that grows and develops spiritually in facing the challenges of the times. The research method used in this paper is a qualitative method through library research by reviewing various literature related to the subject matter discussed. The results of this research explain that the model for developing good church members according to the book of Luke is that the church can be a place of sustainable spiritual growth for each of its members. The model for cultivating church members according to the gospel of Luke is an exemplary model, through evangelism/teaching and through social service.*

Keywords: *Church community development, the gospel of Luke*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan pembinaan bagi warga gereja pada masa sekarang. Dalam kitab Lukas pembinaan warga gereja difokuskan kepada orang miskin, orang pinggiran, orang-orang terlantar, kepada golongan lemah dan kepada golongan yang tidak diperhitungkan. Pembinaan warga gereja dalam kitab Lukas melibatkan pengajaran-pengajaran firman Tuhan, pemberitaan injil, dan dorongan untuk hidup dalam kasih dan pelayanan seperti yang diajarkan Yesus. Dimana dengan adanya Pembinaan Warga Gereja (PWG) diharapkan jemaat dapat dibimbing, diarahkan, dididik, dan diajar agar dapat menjadi jemaat yang bertumbuh dan berkembang secara rohani dalam menghadapi tantangan zaman. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif melalui penelitian kepustakaan

(*Library research*) dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan pokok materi yang di bahas. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa model pembinaan warga gereja yang baik menurut kitab Lukas yaitu gereja dapat menjadi tempat pertumbuhan spritual yang berkelanjutan bagi setiap anggotanya. Adapun model pembinaan warga gereja menurut kitab Lukas yaitu model teladan, lewat penginjilan/pengajaran serta lewat pelayanan sosial.

Kata kunci: Pembinaan warga gereja, kitab Lukas

LATAR BELAKANG

Sejak awal adanya gereja hadir di Indonesia, terdapat berbagai macam dinamika dan persoalan yang terjadi dalam proses perkembangannya hingga pada saat ini. Untuk memenuhi Amanat Agung Tuhan Yesus, gereja mengalami banyak kendala dan tantangan, baik tantangan dari dalam maupun tantangan dari luar gereja. Dengan demikian, program Pembinaan Warga Gereja (PWG) diharapkan mampu melengkapi warga gereja atau umat Tuhan agar bertumbuh dan berkembang, baik dalam hal spritualitas, karakter, dan mentalitas, serta memiliki kekuatan yang cukup untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin maju.

Pembinaan warga gereja sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk pelayanan gereja yang bertujuan memampukan jemaat gereja untuk memenuhi tugas panggilan gereja serta dapat berperan aktif dalam memberikan kesaksian dalam kehidupan gereja dan masyarakat. Pembinaan dalam konteks gereja harusnya berlangsung melalui empat proses penting yaitu: ibadah, persekutuan, pengajaran, dan pelayanan. Konsep pembinaan, pertama-tama harus dipahami untuk pelayanan gereja. Karena hanya dengan pemahaman yang benar dapat menciptakan tindakan yang benar. Intinya adalah pembinaan warga gereja ialah kegiatan pembinaan dalam gereja yang bersifat komprehensif, yang artinya kegiatan pembinaan dalam gereja akan membimbing jemaat agar merasakan perubahan dalam aspek emosi, iman dan kerohanian serta terlihat dalam perbuatan nyata¹.

Pembinaan warga gereja sendiri bertujuan untuk membina orang-orang yang ada di dalam Kristus. Orang-orang yang datang ke gereja harus melalui proses pembinaan agar mengalami hidup baru untuk menyiapkan diri dalam memasuki hidup kekal atau

¹ Eva Monica, dkk. "Evaluasi Program Pembinaan Warga Gereja terhadap Kaum Pemulung". *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 7 No. 2, hlm 534.

pembinaan warga gereja memiliki tujuan untuk membawa semua manusia menuju kedewasaan di dalam Yesus Kristus. Pembinaan Warga Gereja juga berarti membangun kehidupan bergereja atau membangun supaya jemaat lebih baik². Pembinaan warga gereja harus berdasarkan kebenaran firman Tuhan yaitu Alkitab, sebab Alkitab adalah pedoman iman dan praktik keagamaan bagi umat Kristen. Dalam pembinaan warga gereja, Alkitab digunakan sebagai landasan otoritatif dalam mengajarkan nilai-nilai kekristenan. Selain daripada itu model pembinaan warga gereja juga penting dalam penerapan pembinaan gereja bagi jemaat di gereja, sebab model pembinaan warga gereja berperan dalam membentuk dan mengembangkan komunitas gereja yang kuat, mendukung pertumbuhan rohani, dan memberikan bimbingan kepada anggotanya.

Namun sayangnya pembinaan warga gereja saat ini rata-rata disampaikan kepada orang-orang kaya, orang-orang yang mempunyai kedudukan atau kekuasaan di tengah-tengah masyarakat. Sehingga orang-orang yang kurang mampu atau orang miskin, orang-orang pinggiran dan orang-orang berdosa terabaikan dan minim pembinaan warga gereja kepada mereka. Dan pada akhirnya orang-orang yang kurang mampu, orang miskin, orang pinggiran dan orang-orang berdosa akan jarang memberitakan injil dan mensaksikan firman Tuhan keluar kepada orang banyak karena kurangnya pembinaan warga gereja kepada mereka. Sementara di dalam injil Lukas disampaikan bahwa orang-orang miskin, orang-orang pinggiran juga mengambil peran penting di dalam pemberitaan firman Tuhan lewat kesaksian yang mereka sampaikan. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti model pembinaan warga gereja menurut kitab Lukas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yakni metode kualitatif melalui penelitian kepustakaan (*Library research*) atau kajian literature (*literatur review, literatur research*). Menurut Sugiono, sumber-sumber yang terdapat dalam metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan diambil dari beberapa jurnal ilmiah, buku teks, artikel ilmiah dan juga sumber internet³. Karena penelitian ini merupakan penelitian *library research*, maka tehnik pengumpulan data dilakukan

² R.M.Drie . Pembinaan Warga Gereja Selaras dengan Tantangan Zaman. (Yogyakarta, 2017), hlm 20.

³ Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung, 2015).

dengan cara membaca, serta mengumpulkan pendapat dari buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan bahasan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Warga Gereja

1. Pengertian Pembinaan warga gereja

Pembinaan warga gereja merupakan istilah yang sudah sering didengar di dalam lingkungan gereja. Pembinaan warga gereja ialah suatu proses bimbingan, pengajaran dan didikan yang diberikan oleh pemimpin-pemimpin gereja serta diterima oleh jemaat-jemaat dalam gereja. Pembinaan atau pengajaran diberikan melalui pelayan Tuhan baik pendeta, gembala dan pengajar-pengajar lainnya. Pembinaan warga gereja dilaksanakan dalam rangka menuntun jemaat agar memiliki kedewasaan secara rohani⁴.

Pembinaan warga gereja juga dapat diartikan sebagai suatu usaha oleh gereja secara bertahap, teratur dan terarah, sehingga semakin menumbuhkan kesadaran akan tugas dan tanggungjawab setiap individu sebagai warga gereja. Pembinaan warga gereja juga merupakan suatu rangkaian pengembangan dan pergumulan terus-menerus dimana gereja dituntut untuk mengungkapkan kesetiaan sebagai orang percaya kepada Tuhan serta bersedia terhadap karya keselamatan, pembebasan di dalam Yesus Kristus. Pembinaan warga gereja perlu diarahkan menjadi rangkaian pengembangan yang memenuhi kebutuhan warga jemaat, sebagai pribadi, sebagai persekutuan, sebagai badan atau lembaga pelayanan dan wadah gerejani⁵

2. Tujuan Pembinaan Warga Gereja

Maitimoe (1983:17) mengatakan: Tujuan pembinaan warga gereja adalah membina jemaat missioner, bertumbuhnya jemaat-jemaat baru dan bertambah-tambah orang Kristen baru adalah pekerjaan Roh Kudus karena itu gereja dan warga gereja perlu mengembangkan suatu sikap dan pemahaman yang menghargai karya Roh Kudus yakni bahwa upaya untuk menambah jumlah orang Kristen baru maupun jumlah jemaat-jemaat baru tidak bisa mengganti

⁴ Eva Monica, dkk. "Evaluasi Program Pembinaan Warga Gereja terhadap Kaum Pemulung". *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 7 No. 2, hlm 534.

⁵ Andar Gunawan Pasaribu & Rida Gultom. *Pembinaan Warga Gereja*. (Medan, 2013). hlm 6.

pekerjaan Roh Kudus, karena Roh Kuduslah yang memungkinkan orang lahir baru serta memberinya hidup baru.

Tujuan pembinaan warga gereja adalah untuk membina dan memperlengkapi tiap-tiap warga gereja menjadi pengikut Kristus yang dewasa dalam iman dan pengharapan supaya bertambah orang Kristen baru dalam kehidupan dunia ini⁶. Pembinaan warga gereja juga bertujuan supaya setiap gereja dalam hidup dan karyanya di dunia ini sungguh-sungguh menjadi milik Tuhan Yesus Kristus. Karena gereja adalah karya penyelamatan Allah yang difungsikan untuk ikut ambil bagian dalam karya penyelamatan Allah atas seluruh umat manusia⁷

Pembinaan warga gereja juga bertujuan untuk membangun dan menggali seluruh potensi warga jemaat supaya selalu merefleksikan atau menggemuli tugas panggilan, yakni ketaatan kepada firman Allah. Ketaatan yang dipraktekkan dalam seluruh eksistensi mereka dalam rumah tangga, jemaat, dan masyarakat di mana warga gereja itu berada⁸

Kitab Lukas

Injil Lukas adalah kitab pertama dari kedua kitab yang dialamatkan kepada seorang yang bernama Teofilus. Berbagai sumber menyatakan bahwa penulis injil Lukas adalah Lukas sendiri yang berprofesi sebagai dokter. Latar belakang dokter ini juga menjadi catatan khusus, bahwa profesi sebagai dokter digunakan oleh Allah untuk pelayanan yang menyejahterahkan, menyembuhkan, menyelamatkan, dan menolong manusia.

Dokter Lukas sendiri bukanlah seorang dari Yahudi. Lukas mengalamatkan bukunya kepada Teofilus, juga seorang yang bukan dari Yahudi. Jadi dokter Lukas menulis sebagai seorang yang bukan Yahudi kepada seorang yang bukan Yahudi⁹. Injil Lukas dialamatkan kepada orang Yunani dan orang Roma Kristen untuk meyakinkan mereka tentang kebenaran yang tidak perlu diragukan atau dipertanyakan kembali. Lukas menulis, “supaya engkau dapat mengetahui bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar”. Lukas menegaskan bahwa, berita Injil adalah untuk semua

⁶ *Ibid*, hlm 7.

⁷ R.M.Drie . Pembinaan Warga Gereja Selaras dengan Tantangan Zaman. (Yogyakarta, 2017), hlm 21.

⁸ *Ibid*, hlm 26.

⁹ B.J. Boland., & P.S. Naipospos. Injil Lukas. (Jakarta, 2011), hlm 10.

bangsa tanpa terkecuali. Menurut Injil Lukas pasal 2, kelahiran Yesus Kristus ke dalam dunia memberikan pengharapan bagi dunia¹⁰. Dari Lukas 21:20 disimpulkan pada umumnya Lukas mengetahui bagaimana caranya Yerusalem dibinasakan (pengepungan, bukan serangan sekaligus). Jika anggapan ini benar, maka injil Lukas diselesaikan sesudah tahun 70, kira-kira tahun 75¹¹.

Secara garis besar tujuan kitab Lukas adalah untuk menuturkan sabda Yesus dan karya penyelamatan-Nya. Pokok teologi injil Lukas adalah sejarah penyelamatan Allah. Peristiwa-peristiwa yang dikisahkan di dalam injil Lukas sering kali mengartikan suatu kepenuhan dari rencana Allah menyelamatkan manusia. Lukas menempatkan gagasan-gagasan teologisnya di dalam kerangka sejarah penyelamatan oleh Allah. Penulis injil Lukas secara khusus memberi perhatian pada tema-tema belas kasihan, maka injil Lukas disebut juga “Injil Belas Kasihan”¹². Suatu hal lain, yang diistimewakan Lukas ialah perhatian kepada orang yang menderita, yang miskin yang hilang, yang berdosa¹³. Hal ini juga sejalan dengan tema utama dalam Injil Lukas yang terdapat dalam Luk. 19:10 yaitu “Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang”.

Terkait dengan injil Lukas sebagai “Injil Belas Kasihan” hanya dalam kitab Lukas saja yang membuka bagi kita penjelasan belas kasihan Yesus terhadap penjahat yang bertobat di kayu salib (23:40-43). Dalam Injil Lukas juga diceritakan seorang Samaria yang dijadikan sebagai teladan kasih (10:25-37); dari sepuluh orang kusta yang disembuhkan, hanya orang Samaria yang menunjukkan terima kasihnya (17:11-19) namun dalam kitab Lukas juga terdapat orang-orang Samaria yang menolak kehendak Tuhan Yesus (9:51-56). Kepada murid-muridNya Yesus juga membina mereka lewat berdoa (18:1; 22:40.46)¹⁴. Dari pengajaran dan teladan Yesus di kitab Lukas ini dapat kita lihat bahwa Yesus membina semua orang tanpa terkecuali sekalipun ada yang tidak dapat menerima binaan tersebut. Namun satu hal yang penting adalah untuk orang-orang yang miskin, orang-orang yang terlantarkan dan orang-orang yang tidak diperhitungkan di dalam masyarakat yang telah dibina dan menerima kebenaran firman

¹⁰ Nasokhili Giawa, dkk. Buku Siswa Pengetahuan Alkitab SMPK Kelas IX. (Jakarta, 2019), hlm 32-33.

¹¹ M.E. Duyverman. Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru. (Jakarta, 2017), hlm 81.

¹² Yung Sutrisno Jusuf. “Spritualitas Untuk Pemulihan Pecandu Napza: Sebuah Eksplorasi Berdasarkan Lukas 15:11-32”, Jurnal: Melintas, Vol.3, No.2, hlm 85-86.

¹³ M.E. Duyverman. Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru. (Jakarta, 2017), hlm 58.

¹⁴ Ibid, hlm 59-60

mereka kemudian menyaksikan kebenaran injil yang telah diterima kepada orang banyak di luar.

Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Lukas

Model pembinaan gereja sangat penting karena memberikan kerangka kerja untuk pertumbuhan rohani dan pemberdayaan anggota gereja. Model pembinaan gereja membantu membangun dasar iman yang kuat, meningkatkan talenta dan keterampilan pelayanan, serta memperkuat ikatan dalam komunitas gereja. Dengan model pembinaan yang baik, gereja dapat menjadi tempat pertumbuhan iman secara kontiniu untuk setiap warga jemaat di setiap gereja.

Sehubungan dengan itu di dalam kitab Lukas terdapat beberapa model pembinaan yang dapat diterapkan oleh gereja untuk membina jemaatnya. Adapun model pembinaan tersebut adalah:

1. Model teladan

Yesus Kristus sebagai tokoh utama di dalam kitab Lukas harus dijadikan sebagai teladan bagi jemaat gereja dalam pembinaan. Keteladanan Yesus dalam kitab Lukas mencangkup ajaran kasih, pengampunan, dan pelayanan kepada sesama. Ia juga menunjukkan kesetiaan kepada Allah dan mengajarkan tentang pentingnya iman. Demikian juga halnya dalam pembinaan warga gereja, hamba-hamba Tuhan harus membina jemaat gereja sesuai dengan sikap dan tindakan yang diajarkan oleh Yesus.

2. Lewat penginjilan dan pengajaran

Yesus dalam kitab Lukas membina orang-orang lewat khotbah/penginjilan serta pengajaran. Model pembinaan lewat khotbah misalnya dapat dilihat dalam Lukas 6:12-49 dimana Yesus pada saat itu menyampaikan khotbah-Nya yang ditujukan bagi para murid-Nya. Khotbah Yesus ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian pertama berisi ucapan bahagia dan peringatan, bagian kedua berisi tentang seru-seruan dalam kasih dan penghakiman dan terakhir menampilkan perumpamaan-perumpamaan yang mengajak orang pada sebuah tanggapan positif¹⁵. Melalui khotbah/penginjilan ini banyak orang pada zaman itu semakin percaya kepada Allah. Oleh karena itu pada saat ini pembinaan di dalam gereja dapat dilakukan melalui model khotbah/penginjilan

¹⁵ Eko Riyadi. LUKAS: Sungguh, Orang ini adalah Orang Benar. (Yogyakarta, 2011), hlm 93.

yang berlandaskan Alkitab agar semakin banyak orang yang terbina di dalam terang kasih Tuhan.

3. Lewat pelayanan sosial

Dalam kitab Lukas banyak kisah yang menceritakan tentang pelayanan Tuhan Yesus yang dilakukan selama Ia di bumi ini. Misalnya dalam Lukas 4:31-34 ketika Yesus di rumah ibadah di Kapernaum, Yesus tidak hanya mengajar. Yesus juga membuat mukjizat. Di sana, Ia menyembuhkan seorang yang kerasukan setan. Pada saat itu Yesus baru saja diusir oleh orang-orang Nazaret sekarang Dia harus juga berhadapan dengan sikap bermusuhan dari orang Kapernaum yang kerasukan setan tersebut. Tetapi sekali lagi Yesus tidak berhenti karena sikap bermusuhan ini. Ia mengusir setan itu dan setan itu pun keluar setelah menghempaskan orang yang kerasukan itu¹⁶. Dalam kisah ini dapat kita lihat bahwa pelayanan Yesus berlaku untuk semua orang tanpa terkecuali. Demikian juga halnya dengan jemaat gereja melalui pelayanan sosial diharapkan jemaat yang telah dibina dapat melayani sesama tanpa memandang bulu memandang latar belakang jemaat gereja. Baik yang berasal dari kalangan atas, kalangan menengah maupun kalangan bawah harus dibina secara merata. Karena semua orang mempunyai hak yang sama untuk menerima pembinaan di dalam gereja.

Implementasi Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Lukas

Implementasi pembinaan warga gereja merujuk pada penerapan konsep-konsep pembinaan spritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk membentuk karakter, memperkuat iman, dan memperluas dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian berikut ini implementasi pembinaan warga gereja menurut kitab Lukas.

1. Seruan tentang kasih

Kasih yang dituntut oleh Yesus adalah kasih yang radikal atau fundamental. Kasih itu tidak hanya ditujukan bagi mereka yang mengasihi, tetapi juga bagi mereka yang membenci dan mengutuki. Model kasih semacam

¹⁶*Ibid*, hlm 77.

itu adalah kasih Allah sendiri. Oleh karena itu sebagai warga jemaat terutama pelayan Tuhan yang terpanggil untuk melayani harus membina jemaat gereja dengan penuh kasih tanpa terkecuali dan tanpa melihat status atau latar belakang tiap-tiap anggota jemaatnya. Bersama dengan seruan kasih itu, disebutkan pula ganjaran besar yang akan diterima oleh mereka yang melaksanakannya. Mereka akan mempunyai upah besar dan akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi. Mereka yang mempraktekkan seruan kasih itu telah menunjukkan kesetiaan mereka kepada Allah¹⁷.

2. *Pembinaan bagi kaum perempuan agar melayani*

Lukas memberi perhatian khusus pada kehadiran para wanita dalam sejarah hidup dan karya Yesus. Beberapa wanita yang hadir dalam narasi Lukas misalnya: Elizabeth, Maria, Hanna, mertua Petrus, wanita pendosa, wanita pendarahan, Marta dan Maria, janda miskin yang memasukkan persembahan, dan lain sebagainya. Wanita-wanita sering ada pada pusat ilustrasi dalam narasi Lukas. Sikap terbuka para wanita ini terhadap pribadi dan karya Yesus ingin ditonjolkan oleh Lukas¹⁸.

Dalam Perjanjian Baru (PB), kedudukan wanita tidak sama lagi dengan kedudukan wanita dalam Perjanjian Lama (PL) sebab dalam PB kedudukan wanita telah dikembalikan seperti pada mulanya dan hal itu dilakukan oleh Yesus sendiri. Masalah yang sering dialami oleh banyak wanita hari ini adalah rendah diri atau minder yang membuat wanita akhirnya tidak bisa berkarya sesuai dengan kehendak Tuhan, untuk itu di dalam gereja perlu pembinaan kepada kaum perempuan yang harus mengikuti pola Yesus dalam melayani. Pembinaan kepada kaum perempuan juga harus dilaksanakan tanpa melihat latar belakangnya, misalnya karir, pendidikan, kedudukan atau status sosial yang dimiliki. Semua orang khususnya kaum perempuan memiliki hak yang sama di dalam gereja untuk menerima pembinaan. Sehingga dengan adanya pembinaan

¹⁷ Eko Riyadi. LUKAS: Sungguh, Orang ini adalah Orang Benar. (Yogyakarta, 2011), hlm 105-106.

¹⁸ *Ibid*, hlm 121-122.

bagi kaum perempuan, mereka kemudian dapat melayani orang lain dengan murah hati dan tanpa pamrih¹⁹.

3. Keprihatinan Terhadap Orang Miskin sebagai Wujud Iman

Menurut catatan Lukas, Yesus Kristus memberi perhatian khusus kepada orang miskin. Pada awal injilnya, ia menyajikan nyanyian Maria yang menggambarkan tentang kuasa Allah yang akan membetulkan tatanan sosial yang rusak di dalam masyarakat. Dalam nyanyian Maria dijelaskan prinsip keprihatinan terhadap orang miskin. Nyanyian ini dituliskan di dalam awal injilnya. Salah satu bagian dari nyanyian tersebut berbunyi, “Ia menurunkan orang-orang yang berkuasa dari tahtanya dan meninggikan orang-orang yang rendah; Ia melimpahkan segala yang baik kepada orang yang lapar, dan menyuruh orang yang kaya pergi dengan tangan hampa” (Lukas 1:52). Prinsip-prinsip ini mengandung nilai-nilai: Pertama, tentang keadilan Allah. Kedua, keberpihakan Allah terhadap orang yang kurang beruntung²⁰.

Melalui pembinaan di gereja oleh hamba-hamba Tuhan atas dasar kitab Lukas yang mengajarkan nilai-nilai kasih dan kepedulian terhadap sesama termasuk orang miskin, orang yang menderita, orang yang terlantar maupun orang pinggir jemaat gereja diharapkan mampu berbagi dan membantu mereka yang membutuhkan sebagai ungkapan iman yang hidup. Hal ini mencerminkan ajaran Yesus untuk mencintai sesama seperti kita mencintai diri sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembinaan warga gereja menurut kitab Lukas adalah model pembinaan kepada orang miskin, orang pinggir, orang-orang terlantar, kepada golongan lemah dan kepada golongan yang tidak diperhitungkan. Model pembinaan warga gereja menurut kitab Lukas tujuannya untuk memberitakan injil dan memampukan para orang miskin itu mampu mengajarkan firman Tuhan, mampu memberitakan injil dan mampu hidup di dalam kasih dan mampu untuk melayani orang lain. Model pembinaan warga

¹⁹ Rodenita Barus & Sri Astuti. “Tinjauan Teologis Terhadap Pelayanan Perempuan Dalam Lukas 8:1-3”, hlm 3.

²⁰ Nasokhili Giawa, dkk. Buku Siswa Pengetahuan Alkitab SMPTK Kelas IX. (Jakarta, 2019), hlm 35.

gereja menurut kitab Lukas yaitu melalui model teladan, melalui penginjilan/pengajaran serta lewat pelayanan sosial. Kitab Lukas juga menekankan belas kasihan, keadilan, dan perhatian terhadap orang miskin serta kebutuhan spritual dalam proses pembinaan jemaat gereja. Implementasi pembinaan warga gereja menurut kitab Lukas diantaranya: *Pertama*, seruan tentang kasih. *Kedua*, pembinaan bagi kaum perempuan agar melayani. *Ketiga*, keprihatinan terhadap orang miskin sebagai wujud iman. Agar pembinaan warga gereja dapat berjalan dengan baik maka diperlukan model pembinaan. Sehingga dengan adanya model-model pembinaan warga gereja menurut kitab Lukas ini dapat membantu hamba-hamba Tuhan di gereja dalam membina jemaat gereja agar bisa bertumbuh dalam firman Tuhan sehingga dapat menjadi berkat dalam melayani orang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Barus, R., & Astuti, S. (2021). Tinjauan Teologis Terhadap Pelayanan Perempuan Dalam Lukas 8:1-3. *Jurnal: Shema*, 1(1), hlm 1-18.
- Boland, B.J., & Naipospos, P.S. (2011). Injil Lukas. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Duyverman, M.E. (2017). Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Drie, R.M. (2017). Pembinaan Warga Gereja Selaras dengan Tantangan Zaman. Yogyakarta: ANDI.
- Giawa, N, dkk. (2019). Buku Siswa Pengetahuan Alkitab SMPTK Kelas IX. Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Kemenag RI.
- Jusuf, Y.S. (2021). Untuk Pemulihan Pecandu Napza: Sebuah Eksplorasi Berdasarkan Lukas 15:11-32. *Jurnal: Melintas*, 3(2), hlm 77-106.
- Monica. E., dkk. (2022). Evaluasi Program Pembinaan Warga Gereja terhadap Kaum Pemulung. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 7 (2), hlm 531-542.
- Pasaribu, A.D, & Gultom, R. (2013). Pembinaan Warga Gereja. Medan: CV. Mitra.
- Riyadi, E. (2011). LUKAS: Sungguh, Orang Ini Adalah Orang Benar. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung: Alfabeta.